



## Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Metode Ecobrick Di Dusun Wates

Akbar Distya Pandujaya Al Fatih<sup>1\*</sup>, Muhimatul Ulya<sup>2</sup>, Syavira Puspita Nurkamila<sup>3</sup>, Alesia Rahma Widya Amesti<sup>4</sup>, Amat Miftahudin<sup>5</sup>, Renal Febriansyah<sup>6</sup>, Ahmad Faqih Fiddin<sup>7</sup>, Imtinan Najla Rafifah<sup>8</sup>, Alzarin Aderema Basuky<sup>9</sup>, Dandi Satria<sup>10</sup>

<sup>1\*</sup>Peternakan, Universitas Tidar

<sup>2,3,4</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

<sup>5,6,7</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Tidar

<sup>8,9</sup>Akuakultur, Universitas Tidar

<sup>10</sup>Peternakan, Universitas Tidar

<sup>1\*</sup>[akbardistya8@gmail.com](mailto:akbardistya8@gmail.com), <sup>2</sup>[muhimatululya002@gmail.com](mailto:muhimatululya002@gmail.com), <sup>3</sup>[syafiraemail130@gmail.com](mailto:syafiraemail130@gmail.com), <sup>4</sup>[alesiarahma745@gmail.com](mailto:alesiarahma745@gmail.com),

<sup>5</sup>[miftahudinamat@gmail.com](mailto:miftahudinamat@gmail.com), <sup>6</sup>[rhenalfito@gmail.com](mailto:rhenalfito@gmail.com), <sup>7</sup>[fiddin007@gmail.com](mailto:fiddin007@gmail.com), <sup>8</sup>[imtinannajla03@gmail.com](mailto:imtinannajla03@gmail.com),

<sup>9</sup>[alzarin.mgl2016@gmail.com](mailto:alzarin.mgl2016@gmail.com), <sup>10</sup>[dandi.satria@students.untidar.ac.id](mailto:dandi.satria@students.untidar.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan sampah plastik di Dusun Wates, Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang hingga saat ini masih belum tertangani dengan baik. Sebagian besar masyarakatnya hanya sebatas membuang dan membakar sampah plastik saja, tanpa adanya pengelolaan sampah. Sehingga, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang baru lagi misalnya dapat menimbulkan polusi udara akibat pembakaran sampah plastik dan tanah menjadi tidak subur lagi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengelola sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna sehingga dapat digunakan sebagai upaya mengurangi sampah plastik. Pengabdian ini dilakukan dengan mencari permasalahannya terlebih dahulu kemudian mencari solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pengabdian ini termasuk ke dalam salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata, yang dimulai pada tanggal 9 Juli hingga 10 Agustus 2024. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu ecobrick. Ecobrick merupakan sampah plastik yang dimasukkan dan dipadatkan hingga keras dan kuat ke dalam botol plastik sehingga dapat digunakan kembali. Luaran atau output yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini berupa tiang atau plang.

**Kata Kunci:** Dusun Wates, Ecobrick, Pengelolaan Limbah, Sampah Plastik

### PENDAHULUAN

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dibagi menjadi 2 yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa organisme yang mudah membusuk ataupun mudah terurai. Seperti, sampah yang berasal dari sisa makanan, sampah yang berasal dari pepohonan, dan lainnya. Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang sulit untuk membusuk sehingga untuk menguraikan sampah ini membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Contohnya, logam/besi, pecahan gelas, plastik, dan sebagainya.

Masalah sampah merupakan salah satu permasalahan di Indonesia yang hingga saat ini belum terselesaikan. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah sampah yang dihasilkan pun juga akan semakin bertambah. Berdasarkan pernyataan dari Direktur Sahabat Lingkungan, menyatakan bahwa Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar ke-5 di dunia dengan jumlah 9,13 juta ton. Tak hanya itu, Indonesia juga menempati posisi kelima di dunia terkait dengan negara yang membuang sampah plastik ke laut yaitu sebesar 56,333 ton (RRI.co.id, 2024).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) bahwa timbulan sampah Indonesia mencapai 31 juta ton/tahun dengan komposisi sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia di Indonesia adalah sampah sisa makanan berada di posisi yang pertama dengan jumlah 41,05%, disusul dengan sampah plastik sebesar 19,1%, sampah kayu/ranting dan sampah kertas/karton dengan masing-masing sebesar 11,44% dan 10,88%. Kemudian, terdapat sampah lainnya seperti logam, kain, karet/kulit, dan kaca (SIPSN, 2023).

Kabupaten Magelang dengan slogan "*Magelang Gemilang (Gemah Ripah Iman Cemerlang)*" merupakan sebuah kabupaten berkembang yang memiliki banyak potensi yang strategis baik dalam sektor pertanian maupun sektor pariwisata. Sehingga, dengan meningkatnya aktivitas penduduk maka dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Kabupaten Magelang dengan berbagai macam potensi yang dimilikinya,

di sisi lain juga masih menyimpan banyak permasalahan terkait dengan masalah persampahan. Sampah yang ada di Kabupaten Magelang merupakan hasil dari kegiatan aktivitas rumah tangga, pertanian, industri, pasar, dan sebagainya. Berdasarkan data dari SIPSN tahun 2023 bahwa timbulan sampah yang ada di Kabupaten Magelang yaitu 662.38 ton/hari dan 241.767.97 ton/tahun dengan jumlah penduduk mencapai 1.324.756 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Adapun komposisi sampah yang dihasilkan dari Kabupaten Magelang menurut data dari SIPSN Tahun 2023, sebagai berikut :

**Tabel 1. Komposisi Sampah yang Dihasilkan di Kabupaten Magelang**

No.	Jenis Sampah	Persentase (%)	
		Tahun 2021	Tahun 2023
1.	Sisa Makanan	37.80%	45.41%
2.	Plastik	17.90%	24.87%
3.	Kayu/Ranting	3.90%	6.71%
4.	Kertas/Karton	26.20%	4.43%
5.	Kain	1.10%	2.15%
6.	Kaca	2.40%	1.32%
7.	Karet/Kulit	0.80%	0.68%
8.	Logam	1.30%	0.61%
9.	Lainnya	8.60%	13.82%

Sumber: SIPSN 2023 (sipsn.menlhk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 komposisi jumlah sampah yang paling banyak di Kabupaten Magelang tahun 2023 yakni berasal dari sampah sisa makanan sebesar 45.41% dan pada tahun 2021 sebanyak 37.80%. Kemudian, sampah plastik mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2023 yakni sebesar 6.97%. Apabila sampah plastik yang dihasilkan tersebut semakin meningkat maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Dapat diketahui bahwa plastik memiliki sifat yang sulit untuk terurai. Bahkan, dalam proses penguraian tersebut plastik membutuhkan waktu yang cukup lama yakni sekitar 20 sampai dengan 100 tahun. Mengingat, jika terjadi suatu kegagalan dalam penanganan sampah maka akan menimbulkan masalah yang baru dan pastinya akan berdampak pada lingkungan hidup. Sehingga, dalam melakukan pengelolaan sampah harus memperhatikan kondisi lingkungan secara efektif dan efisien agar tidak mengalami kegagalan dalam melakukan pengelolaan sampah.

Agar dapat dilakukan pengelolaan sampah khususnya pada pengangkutan sampah, Kabupaten Magelang memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mengangkut sampah hingga menjadi tempat penampungan sampah. Adapun sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai pengangkutan sampah di Kabupaten Magelang 3 tahun terakhir, sebagai berikut :

**Tabel 2. Sarana dan Prasarana Pengangkutan Sampah di Kabupaten Magelang**

Sarana Pengumpulan Sampah	Jumlah Sarana Pengumpulan Sampah Menurut Jenisnya di Kabupaten Magelang		
	2021	2022	2023
Truk Sampah	9	11	11
Truk Kontainer	9	9	9
Kontainer	54	50	54
Gerobak Sampah	156	142	142
Tempat Pembuangan Sementara	49	55	55
Tempat Pembuangan Akhir	2	2	2
Bajak/Viar	5	5	6
Mobil Pick Up	11	12	12
Mesin Penggali	3	3	3
Mesin Pemuat	1	1	1
Kabupaten Magelang	299	290	295

Sumber : DLH Kabupaten Magelang

Berdasarkan pada data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana pengangkutan sampah yang ada di Kabupaten Magelang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2021 jumlah sarana dan prasarana pengangkutan sampah mencapai 299, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 290. Di tahun terakhir yakni 2023 mengalami kenaikan yaitu 295.

Dalam melakukan pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. *Reduce* (reduksi sampah), berarti cara yang dilakukan untuk meminimalisir penggunaan barang "sekali pakai". Hal ini dilakukan agar tidak terjadi timbunan sampah. *Reuse* (penggunaan kembali), berarti menggunakan kembali suatu barang dengan fungsi yang sama maupun dengan fungsi yang berbeda tanpa melalui proses pengolahan. Sehingga, barang tersebut tidak langsung menjadi sampah. *Recycle* (daur ulang), berarti mengolah suatu barang bekas menjadi barang

baru atau menjadi barang yang memiliki nilai guna. Sehingga, dengan adanya daur ulang tersebut dapat mencegah timbunan sampah (Pedoman Umum 3R Permukiman, 2018).

**Tabel 3. Persentase Pengelolaan Sampah di Kabupaten Magelang Tahun 2022 dan 2023**

No.	Indikator Kinerja	Persentase (%)	Persentase (%)
		Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Jumlah Pengurangan Sampah Melalui 3R	45307.45 ton/hari	44081 ton/hari
2.	Jumlah Sampah Tertangani	41307.05 ton/hari	47210 ton/hari
3.	Persentase Jumlah Sampah yang Terkurangi Melalui 3R	17.08%	18.43%
4.	Persentase Jumlah Sampah yang Tertangani	17.21%	19.74%
5.	Persentase Pengelolaan Sampah	34.39%	38.17%

Sumber : DLH Kabupaten Magelang ([pusaka.magelang.go.id](http://pusaka.magelang.go.id))

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi pada tahun 2022 persentase pengelolaan sampah sebesar 34.39% dan pada tahun 2023 sebesar 38.17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah mengalami kenaikan sebesar 3.78%.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani persoalan sampah plastik yang ada di Dusun Wates, Desa Jerukagung yaitu melalui metode ecobrick. Ecobrick berasal dari *ecology* yang artinya ekologi dan *brick* yang bermakna bata. Ecobrick berarti bata ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai alternatif dari bata konvensional yang dapat digunakan untuk mendirikan bangunan (Al Aziz, dkk). Ecobrick digunakan sebagai cara kreatif yang dapat dilakukan dengan menggunakan sampah plastik sebagai bahan pembuatannya. Ecobrick dilakukan bukan untuk menghancurkan sampah plastik tersebut, tetapi digunakan untuk mengurangi sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna bahkan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan adanya metode ecobrick ini maka sampah plastik tersebut akan tersimpan di dalam botol. Hal ini yang menyebabkan sampah plastik tersebut tidak perlu dibakar, dibuang ke aliran air, atau bahkan dibiarkan sampai menggunung.

Desa Jerukagung merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Magelang, tepatnya di Kecamatan Srumbung. Desa ini memiliki 8 (delapan) dusun yakni Dusun Jerukagung, Kresan, Pandean, Wates, Margosono, Wonosari, Timbelan, dan Dusun Cempun. 90% masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai petani salak. Hal ini dikarenakan Desa Jerukagung memiliki tanah yang subur, udara yang sejuk, dan air bersih yang melimpah. Hasil dari salak tersebut dapat dijadikan sebagai ceriping salak, jenang salak, manisan salak, salacca, wingko salak, peyek salak, sari salak, geplek salak, dan keranjang salak ([visitjerukagung.blogspot.com](http://visitjerukagung.blogspot.com)).

Lebih lanjut, berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan bahwa pada Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung hanya ada satu bank sampah yang terletak di Dusun Kresan. Sehingga, dari beberapa dusun yang ada di Jerukagung menyetorkan sampahnya ke bank sampah tersebut. Mengingat, karena hanya ada satu bank sampah maka yang disetorkan hanya sampah yang berupa botol plastik, logam, dan kertas/buku. Sehingga, masih ada sampah yang tidak tertangani, seperti sampah bekas kemasan, plastik kresek, dan sampah yang sulit terurai. Tak hanya itu, permasalahan lain seperti kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengangkut sampah di Desa Jerukagung terutama di Dusun Wates masih kurang. Terlebih lagi bank sampah yang ada di desa tersebut hanya ada satu yakni Bank Sampah Agung Lestari yang terletak di Dusun Kresan. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakatnya tidak melakukan pengelolaan terhadap sampah tersebut, tetapi membakar sampah anorganik (plastik, bungkus kemasan, dsb) dan membuang sampah organik (sisa makanan, daun kering, dsb) ke perkebunan salak untuk dijadikan sebagai pupuk.

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pengelolaan sampah plastik dengan metode ecobrick yang dapat dimanfaatkan sebagai tiang atau plang jalan. Dalam rangka mengurangi sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual di wilayah Dusun Wates, Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dusun Wates, Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Metode yang dilakukan yakni dengan menemukan permasalahan yang ada di dusun tersebut kemudian mencari solusi agar dapat mengatasi masalah tersebut.

Adapun tahapan pengabdian ini, sebagai berikut :

### 1. Melakukan Perizinan

Tahapan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu meminta izin kepada pemerintah desa dan masyarakat desa mengenai program yang akan dilaksanakan. Tahapan ini dilaksanakan dengan berdiskusi dengan Kepala Dusun Wates, Sekretaris Desa, dan Pengurus Bank Sampah Desa Jerukagung.

### 2. Menganalisis dan Memecahkan Permasalahan

Tahap yang kedua setelah meminta izin yaitu melakukan analisis terkait dengan permasalahan atau fenomena yang ada di daerah tersebut. Analisis ini dilakukan dengan melihat apa saja masalah yang ada pada wilayah tersebut kemudian memberikan solusi dari masalah tersebut. Adapun permasalahannya yakni minimnya kesadaran masyarakat dalam penanganan sampah. Sehingga, masyarakat hanya membuang sampah dan membakar sampah,

terutama pada sampah plastik. Oleh sebab itu, dengan adanya Ecobrick dapat digunakan untuk menangani masalah sampah yang ada di Dusun Wates.

### 3. Mempersiapkan Alat dan Bahan serta Pembuatan Ecobrick

Langkah yang selanjutnya yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan ecobrick serta pembuatan ecobrick. Adapun alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan ecobrick, seperti:

**Tabel 4. Alat dan Bahan Untuk Membuat Ecobrick**

Alat :	Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Botol Plastik</li> <li>• Sampah Plastik</li> <li>• Besi</li> </ul>

### 4. Mensosialisasikan Ecobrick Berupa Tiang atau Plang

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan pemaparan materi dalam rangka memberikan informasi mengenai hasil dari sampah yang telah dibuat menjadi tiang/plang dengan metode ecobrick. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh seluruh masyarakat Dusun Wates, baik bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, hingga lansia.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan pemaparan materi dengan *power point* (PPT) digunakan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang pengolahan sampah dengan metode ecobrick yang dapat dijadikan sebagai plan atau tiang. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sampah. Sehingga, sampah yang dihasilkan tidak hanya dibuang dan dibakar begitu saja, tetapi dengan pengelolaan sampah tersebut masyarakat mendapatkan manfaat dan nilai jual yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat yakni dengan meminta izin kepada Ketua Dusun Wates, kemudian meminta izin kepada ketua RT 23 dan 24. Langkah ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada kepala dusun dan Ketua RT 23 dan 24 terkait dengan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik.

Setelah berdiskusi dengan kepala dusun dan ketua RT bahwa masyarakat yang ada di Dusun Wates, Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, belum ada pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut dalam memanfaatkan sampah plastik. Mereka hanya sebatas membuang atau membakar sampah plastik tanpa dilakukan pengelolaan sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Setelah dilakukan diskusi dengan kepala dusun dan ketua RT, mereka berharap kepada masyarakat yang ada di Dusun Wates baik bapak-bapak maupun ibu-ibu agar dapat mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam pengelolaan sampah dengan metode ecobrick. Hasil dari pembuatan ecobrick ini berupa tiang atau plang yang akan terus dikembangkan di Dusun Wates.

Langkah yang selanjutnya yakni proses pembuatan ecobrick. Pembuatan ecobrick merupakan salah satu langkah yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam mengurangi sampah plastik dan meminimalisir dari resiko bahaya yang dapat ditimbulkan akibat dari sampah plastik. Pembuatan ecobrick yang berupa tiang/plang dapat dilakukan dengan alat dan bahan yang telah tersedia sehingga mudah didapatkan serta dapat dilakukan oleh siapa saja, baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Produk yang dihasilkan dari ecobrick tidak hanya tiang/plang tetapi dapat dijadikan sebagai kursi, meja, dan masih banyak lagi. Adapun langkah-langkah dalam membuat ecobrick berupa tiang/plang, yakni :

- Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan ecobrick. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan ecobrick ini adalah botol plastik dan sampah plastik (kemasan minuman, kemasan deterjen, kemasan makanan, kantong plastik, dll). Sedangkan alat yang digunakan seperti tongkat yang akan digunakan untuk memadatkan sampah ke dalam botol dan gunting. Untuk pembuatan tiang/plang maka bahan tambahan yang dibutuhkan yaitu besi.



Gambar 1. Botol Plastik Bekas Sebagai Bahan Ecobrick



- b. Langkah yang selanjutnya yaitu melakukan pemilihan sampah yang telah dikumpulkan. Setelah sampah plastik dan botol dipilih, sampah tersebut dicuci hingga bersih kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari.



Gambar 2. Membersihkan sampah plastik

- c. Langkah yang selanjutnya yakni memberikan lubang ke bagian bawah botol plastik. Kemudian, sampah yang telah kering digunting menjadi bagian kecil-kecil lalu dimasukkan ke dalam botol plastik yang telah disusun pada besi. Sampah yang telah dimasukkan ke dalam botol plastik dipadatkan dengan menggunakan tongkat hingga padat dan keras.



Gambar 3. Proses Pematangan Sampah Plastik Menjadi Bagian Kecil-Kecil



Gambar 4. Proses Memasukkan dan Memadatkan Sampah Plastik ke Dalam Botol Plastik

1. Tiang/plang sudah dapat digunakan bisa ditambah papan kayu untuk menambahkan nama jalan.



Gambar 5. Hasil Ecobrick Berupa Tiang atau Plang Jalan Sudah Jadi

- d. Tahap yang terakhir dalam pengabdian ini adalah mensosialisasikan hasil produk ecobrick yang dihadiri oleh seluruh warga Dusun Wates, Desa Jerukagung. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dihadiri oleh bapak-bapak di rumah Bapak Fadil pada pukul 18.30 sampai dengan pukul 21.30. Kemudian, pertemuan kedua dihadiri oleh ibu-ibu yang dilaksanakan di rumah Ibu Sinta. Pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.6 Sosialisasi Mengenai Pemanfaatan Sampah Plastik



Gambar 1.7 Sosialisasi Mengenai Langkah-Langkah Pembuatan Ecobrick

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memaparkan materi yang berupa *power point* (PPT) terkait dengan sampah plastik agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan juga memperlihatkan secara langsung kepada masyarakat terkait cara dalam membuat ecobrick. Terlihat bahwa masyarakat Dusun Wates sangat antusias ketika ada sosialisasi mengenai sampah plastik. Mengingat, di Dusun Wates sendiri belum ada pengelolaan sampah plastik menjadi sesuatu yang lebih berguna.

Berdasarkan dari hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan bahwa ecobrick merupakan salah satu hal yang baru di Dusun Wates, Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Bahkan, pada saat mahasiswa sedang melakukan praktik secara langsung mengenai pembuatan ecobrick ada beberapa masyarakat yang ingin mengetahui lebih mendalam lagi. Oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat dijadikan sebagai sesuatu hal yang berkelanjutan sehingga sampah-sampah tersebut dapat memiliki nilai guna.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Wates, Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang telah terlaksana dengan baik sehingga dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tahap perizinan, menganalisa dan memecahkan persoalan, mempersiapkan alat dan bahan, serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat sebagai tahap terakhir. Tidak hanya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, tetapi juga mempraktikkan secara langsung mengenai pembuatan ecobrick. Sehingga, dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar masyarakat Dusun Wates tidak hanya membakar, menyetorkan ke bank sampah, dan membuang saja tetapi juga dapat mengelola sampah menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai jual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dusun Wates dan kepada Ketua RT 23 dan 24 Desa Jerukagung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan pada pelaksanaan kegiatan KKN Universitas Tidar. Dengan adanya bantuan dari berbagai pihak maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2731-2739.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang [https://pusaka.magelangkab.go.id/dlh/dlh/data\\_sektoral](https://pusaka.magelangkab.go.id/dlh/dlh/data_sektoral)
- Enandini, Ria., (2024). Indonesia Urutan ke Lima Dunia Penghasil Sampah Plastik. diunduh 23 Juli 2024 <https://rri.co.id/daerah/597027/indonesia-urutan-ke-lima-dunia-penghasil-sampah-plastik#:~:text=Indonesia%20juga%20menempati%20urutan%20kelima.laut%20dengan%20volume%2056%2C333%20ton>
- Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469-477.
- Khairiyati, L, dkk., (2021). Buku Saku : Pengolahan Limbah Plastik untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Perekonomian. PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021, November). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).